

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Penyuluh Agama Islam bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) yaitu menggunakan tiga strategi dakwah yang diantaranya adalah dakwah *bil-lisan* yang mana para penyuluh menggunakan metode ceramah singkat dan dialog interaktif. Penyampaian materi keagamaan menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat singkat, dan pengulangan agar mudah dipahami.

Kemudian dakwah *bil-hal* yang mana penyuluh membiasakan untuk membentuk kebiasaan baik dan positif dengan memberikan teladan langsung dalam melaksanakan ibadah seperti praktik bersuci, tata cara makan yang baik, berdo'a dan bersholawat. Selain itu, penyuluh mengajak pasien untuk terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan dan sosial seperti menjaga kebersihan lingkungan dan saling membantu.

Adapun strategi yang terakhir yaitu dakwah *bil-mauidhoh hasanah dimana* Penyuluh memberikan nasihat yang penuh empati dan kesabaran dalam menguatkan spiritual, semangat hidup dan motivasi beribadah. Selain itu, pada metode ini penyuluh dapat memposisikan diri sebagai pendengan dan sahabat bercerita yang baik dan dapat memberi saran yang membangun untuk setiap keluhan para pasien gangguan jiwa.

Penyuluh Agama Islam dalam pelaksanaan dakwah menghadapi berbagai tantangan yang utamanya terletak pada kemampuan akal dan tingkat kesehatan mental yang kurang. Emosi yang tidak stabil, minimnya pelatihan khusus serta keterbatasan waktu dalam bimbingan rohani turut menjadi hambatan tersendiri. Namun demikian, dengan kesabaran, empati, dan pendekatan yang konsisten, para penyuluh berupaya menyesuaikan berbagai metode dakwah agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik

B. Saran

1. Bagi Penyuluh Agama Islam

Dengan berbagai metode penyampaian materi keagamaan, menurut peneliti terdapat hal yang ingin disampaikan dalam guna mengembangkan variasi metode dakwah, variasi tersebut adalah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan daya tarik dan rasa penasaran agar para pasien lebih fokus dan terhibur. Selain itu, diharapkan untuk mengembangkan metode gerakan pemecah suasana menjadi permainan edukatif.

2. Bagi Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL).

Agar memudahkan terealisasi saran agar menambah metode dakwah dengan media audio visual, harapannya bahwa pihak pengelola dapat memberikan fasilitas tambahan untuk mendukung kegiatan tersebut dengan menambahkan sarana yang dibutuhkan. Selain itu, dengan kegiatan bimbingan rohani yang dilaksanakan sekali dalam sepekan dirasa kurang efektif karena banyaknya materi yang perlu diulang-ulang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini telah membahas proses dalam penyampaian dakwah dengan berfokus pada kasus strategi yang digunakan para penyuluh dalam menghadapi pasien gangguan jiwa, saran bagi peneliti selanjutnya di harap dapat berfokus pada efektifitas dakwah atau fokus pada dampak strategi dakwah terhadap perkembangan spiritual dan perilaku para pasien gangguan jiwa.

C. Penutup

Penulis menyadari betapa banyak kekurangan dalam penelitian ini, penulis merasa penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih memiliki keterbatasan baik dari segi waktu maupun ruang lingkup yang terlalu sempit. Oleh karena itu, penulis berharap adanya penelitian lanjutan dengan metode yang lebih beragam serta data yang lebih luas untuk memperkaya temuan ini. Penulis berharap, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pengembang ilmu dakwah, generasi penerus dan semua yang membaca karya ini. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi seluruh pihak yang berkecimpung dalam pembinaan kelompok rentang atau eks psikolog, khususnya orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Penyuluh Agama Islam dan segenap pihak yang terkait, khususnya Dinas Sosial serta pengelola Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras yang telah membantu proses penelitian ini. Semoga segala bentuk dukungan

ini menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah SWT. Dan harapan baik kami, semoga dalam tahun tahun kedepan, dapat tertera penurunan data jumlah pasien gangguan jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Indonesia.